

## EDUKASI KESEHATAN DALAM PENANGANAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (DIABETES MELLITUS, HIPERTENSI, DAN ASAM URAT) DI TANJUNG BINTANG, LAMPUNG SELATAN

Dwi Ismayati<sup>1\*</sup>, Ervina Damayanti<sup>1</sup>, Afriyani<sup>1</sup>, Rasmi Zakiah Oktarlina<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti Hipertensi, Diabetes Mellitus, dan Asam Urat merupakan *silent killer* yang menjadi tantangan kesehatan global karena sifatnya yang asimtomatik pada tahap awal. Meskipun prevalensi penyakit degeneratif terus melonjak lintas generasi, tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam melakukan deteksi dini kesehatan masih tergolong rendah. Di Desa Sabah Balau, Lampung Selatan, kesadaran akan deteksi dini dan literasi kesehatan mengenai pengelolaan PTM masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui edukasi kesehatan yang terstruktur. Metode yang digunakan meliputi tahapan perencanaan, implementasi melalui ceramah interaktif oleh Apoteker selama 30 menit, dan evaluasi menggunakan instrumen *Pre-test* serta *Post-test*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 02 Mei 2026 dengan melibatkan 24 peserta serta berkolaborasi dengan HIMAFARSI FK UNILA. Hasil evaluasi menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya lonjakan pengetahuan yang signifikan, di mana skor rata-rata *pre-test* peserta yang awalnya berada di bawah 50% berhasil meningkat hingga mencapai skor sempurna (100%) pada saat *post-test*. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi diskusi terkait manajemen faktor risiko dan pola hidup sehat. Simpulan dari kegiatan ini adalah edukasi kesehatan secara langsung oleh tenaga profesional efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, yang diharapkan dapat mendorong kemandirian dalam pengelolaan obat serta pencegahan komplikasi PTM secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Apoteker, edukasi kesehatan, penyakit tidak menular, pengetahuan.

#### \*Korespondensi:

Dwi Ismayati  
Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung  
+62-813-2662-6507 | Email: [dwiismayati15@fk.unila.ac.id](mailto:dwiismayati15@fk.unila.ac.id)

### PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hiperkolesterolemia, diabetes mellitus, hipertensi, dan hiperurisemia, telah menjadi tantangan kesehatan global yang serius. Seiring dengan tren prevalensi yang kian meningkat, kondisi tersebut berisiko memicu komplikasi fatal apabila tidak mendapatkan penanganan medis yang memadai.<sup>1</sup> Mengingat PTM sering kali bersifat asimtomatik dan progresif, upaya deteksi dini serta edukasi kesehatan menjadi instrumen vital. Hal ini bertujuan untuk memitigasi risiko bagi individu yang kerap tidak menyadari perkembangan penyakit dalam tubuh mereka.<sup>2</sup> Secara faktual, kondisi-kondisi medis ini merupakan determinan utama mortalitas serta morbiditas global.<sup>3</sup> Di Indonesia, kesadaran akan pemeriksaan kesehatan secara dini masih menjadi tantangan, padahal kasus penyakit degeneratif terus meningkat di berbagai kalangan usia. Menurut data resmi, PTM menyumbang sekitar 73% dari total kematian di Indonesia, di mana penyakit kardiovaskular menjadi penyebab paling dominan dengan persentase 35%. Melonjaknya angka PTM ini dipicu oleh sejumlah faktor risiko, termasuk pesatnya urbanisasi, gaya hidup kurang gerak, penuaan penduduk, serta kebiasaan mengonsumsi makanan yang tinggi lemak, gula, dan garam.<sup>4</sup>

Perubahan pola hidup, minimnya aktivitas fisik, dan stres menjadi faktor utama melonjaknya kasus PTM di Indonesia. Fenomena ini diperburuk oleh rendahnya literasi

kesehatan mengenai deteksi dini serta keterbatasan akses layanan medis, sehingga sering kali pasien baru tertangani saat kondisi sudah kritis. Deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan asam urat secara rutin adalah kunci utama agar penyakit ini bisa dicegah dan dikendalikan lebih awal.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, sangat diperlukan promosi kesehatan yang terfokus pada pencegahan, deteksi dini, dan pengelolaan yang tepat melalui edukasi tentang cara minum obat yang benar serta penerapan pola hidup sehat.<sup>6</sup> Untuk menekan progresivitas penyakit degeneratif yang berdampak sistemik ini, sangat diperlukan penguatan upaya pencegahan dan promosi kesehatan melalui strategi edukasi yang efektif.<sup>7</sup>

Penyakit degeneratif, yang meliputi kondisi seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan asam urat, umumnya berkaitan dengan proses penuaan dan penurunan fungsi organ seiring waktu. Beberapa studi menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit degeneratif, termasuk diabetes mellitus, hipertensi, dan asam urat, serta mendorong partisipasi dalam program skrining dan pengelolaan kesehatan.<sup>8,9</sup>

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diinisiasi sebagai upaya strategis dalam menekan angka prevalensi PTM melalui peningkatan literasi kesehatan masyarakat. Fokus utama program ini adalah membekali masyarakat dengan pemahaman komprehensif yang mencakup upaya preventif primer, prosedur tata laksana pengobatan yang sesuai standar medis, serta internalisasi pola hidup sehat sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas komunitas.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, dengan menyasar warga setempat sebagai audiens utama. Mengusung struktur yang sistematis, program ini dibagi menjadi tiga tahapan krusial: perencanaan, implementasi (edukasi), dan evaluasi. Kolaborasi strategis dijalin bersama Himpunan Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (HIMAFARSI FK UNILA) bersama dengan keluhan Desa Sabah Balau, untuk memperkuat aspek teknis dan operasional.

Selain pengurusan administrasi formal di tingkat kecamatan, persiapan juga difokuskan pada pengembangan materi edukasi yang komunikatif. Inti dari kegiatan ini adalah edukasi dengan pemberian pemahaman mendalam mengenai manajemen PTM, khususnya Diabetes Mellitus, Hipertensi, dan Asam Urat. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah *Pre-test* dan *Post-test*. Instrumen ini terdiri dari 10 butir pertanyaan pilihan ganda, di mana masing-masing poin mencakup indikator utama yaitu: (1) pengenalan dini dan gejala klinis, (2) faktor risiko serta komplikasi, dan (3) tata laksana terapi obat yang benar beserta modifikasi pola hidup sehat untuk masing-masing penyakit (Hipertensi, Diabetes, dan Asam Urat). Setiap indikator diwakili oleh 5 butir pertanyaan spesifik. Peserta diberikan sejumlah pertanyaan serupa sebelum dan sesudah pemaparan materi. Perbandingan skor dari kedua tes ini menjadi indikator objektif untuk mengukur sejauh mana efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat di Desa Sabah Balau.

Proses edukasi kesehatan dilakukan secara langsung oleh Apoteker untuk menjamin akurasi informasi yang disampaikan kepada warga. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah terstruktur selama 30 menit yang dirancang secara efisien, kemudian diikuti dengan sesi diskusi interaktif. Materi yang dipaparkan mencakup aspek komprehensif mengenai Diabetes Mellitus,

Hipertensi, dan Asam Urat, mulai dari faktor risiko hingga strategi penanganannya. Untuk memvalidasi dampak dari intervensi tersebut, tim melakukan analisis komparatif antara skor *pre-test* pengetahuan peserta sebelum dan *post-test* sesudah kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu program kerja HIMAFARSI FK UNILA sebagai bentuk dedikasi terhadap kesehatan publik. Apoteker yang terlibat merupakan apoteker akademisi di institusi pendidikan Perguruan Tinggi Program Studi Farmasi Universitas Lampung, yang bertindak sebagai pakar sekaligus pembina organisasi Himafarsi. Penyakit-penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan asam urat menjadi topik sentral guna meningkatkan kesadaran warga Desa Sabah Balau akan pentingnya pencegahan dini. Sebanyak 24 peserta terpantau antusias mengikuti rangkaian acara yang digelar selama dua jam pada tanggal 02 Mei 2026.

Kegiatan ini diawali secara resmi dengan sambutan dari Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FK Unila. Dalam arahannya, beliau menggarisbawahi urgensi, manfaat strategis, serta esensi dari rangkaian agenda penyuluhan yang dilaksanakan. Sebagai langkah awal untuk memetakan sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat, panitia menyelenggarakan sesi *pre-test* melalui pengisian kuesioner sebelum memasuki materi inti. Inisiatif edukasi ini difokuskan pada penyakit-penyakit yang tergolong sebagai *silent killer*—yakni diabetes mellitus, hipertensi, dan asam urat—dengan menekankan pada identifikasi faktor risiko, langkah penanganan yang tepat, serta adopsi pola hidup sehat secara berkelanjutan.

Kegiatan diawali dengan edukasi mengenai pengenalan dini dan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM). Dalam sesi ini, apoteker menekankan bahwa penyakit seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan asam urat sering kali muncul tanpa gejala yang nyata, sehingga kewaspadaan mandiri menjadi kunci utama. Masyarakat diberikan pemahaman tentang bagaimana gaya hidup modern, pola makan yang tidak seimbang, serta kurangnya aktivitas fisik menjadi pemicu utama meningkatnya kadar gula darah, tekanan darah, dan asam urat dalam tubuh.

Diabetes Mellitus (DM) diklasifikasikan sebagai salah satu penyakit degeneratif tidak menular yang saat ini menjadi tantangan krusial bagi stabilitas kesehatan masyarakat, baik pada skala nasional di Indonesia maupun secara global. Kondisi ini sering kali tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan gangguan metabolisme lemak, salah satunya adalah hiperkolesterol. Hiperkolesterol merujuk pada suatu keadaan patologis di mana konsentrasi kolesterol dalam tubuh melampaui ambang batas normal. Tingginya kadar lemak tersebut secara signifikan dapat memicu berbagai komplikasi serius, mulai dari aterosklerosis dan penyakit jantung koroner, hingga disfungsi organ spesifik seperti pankreatitis, gangguan tiroid, serta penyakit hepar dan ginjal.<sup>10</sup>

Selain anomali pada kadar gula darah dan lemak, gangguan pada metabolisme purin juga menjadi indikator kesehatan yang perlu diwaspadai. Gout, atau yang secara klinis dikenal sebagai *arthritis gout* (penyakit pirai), merupakan inflamasi sendi yang dipicu oleh kondisi hiperurisemia, yaitu tingginya konsentrasi asam urat dalam darah. Akumulasi zat tersebut yang melampaui ambang batas fisiologis memicu pembentukan kristal pada persendian dan jaringan lain, yang secara klinis bermanifestasi sebagai rasa nyeri hebat serta peradangan lokal.<sup>10</sup>

Bertambahnya usia merupakan faktor risiko yang tidak dapat diubah pada pasien hipertensi. Proses penuaan menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah, yang secara

linear berkontribusi pada peningkatan tekanan darah sistemik. Selain itu, kejadian diabetes mellitus tipe 2 menunjukkan korelasi positif dengan usia, di mana kasus lebih sering ditemukan pada kelompok paruh baya dan lansia. Proses penuaan memicu gangguan fungsi sel  $\beta$  pankreas dan resistensi insulin, yang sering kali diperburuk oleh gaya hidup tidak sehat dan obesitas yang terakumulasi bertahun-tahun. Sedangkan pada pasien yang mengalami asam urat tinggi, meskipun kadar asam urat tinggi dapat menyerang usia muda, pasien dengan asam urat tinggi identik dengan penuaan. Kondisi ini dipengaruhi oleh penurunan kemampuan ginjal dalam membuang asam urat serta dampak jangka panjang dari konsumsi makanan tinggi purin.<sup>11</sup>

Sesi edukasi ditutup dengan metode ceramah interaktif, di mana terjadi dialog dua arah antara apoteker dan warga. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai mitos dan fakta seputar obat herbal versus obat kimia, serta bagaimana melakukan modifikasi pola hidup sehat yang sederhana namun konsisten, seperti diet rendah garam dan gula serta rutin melakukan aktivitas fisik ringan di rumah.

Melalui edukasi ini, masyarakat didorong untuk meningkatkan kesadaran kolektif dalam menjaga kesehatan serta lebih waspada terhadap ancaman PTM. Mengingat karakteristik penyakit ini sebagai *silent killer* yang sering kali datang tanpa gejala namun berisiko fatal, kehadiran apoteker di tengah masyarakat menjadi sangat krusial. Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari implementasi *pharmaceutical care*, di mana apoteker tidak hanya berfokus pada produk obat, tetapi juga mengambil peran aktif sebagai edukator kesehatan publik. Ke depannya, program semacam ini perlu diupayakan secara berkesinambungan dan diperluas jangkauannya agar mampu menyentuh seluruh lapisan masyarakat secara inklusif.



**Gambar 1.** Penyuluhan Edukasi PTM (a); Peserta Penyuluhan (b); Penyampaian edukasi apoteker kepada peserta kegiatan (c); Masyarakat mengerjakan *pre-test* (d).

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui pendekatan kualitatif yang mencakup pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum materi disampaikan, peserta menjalani

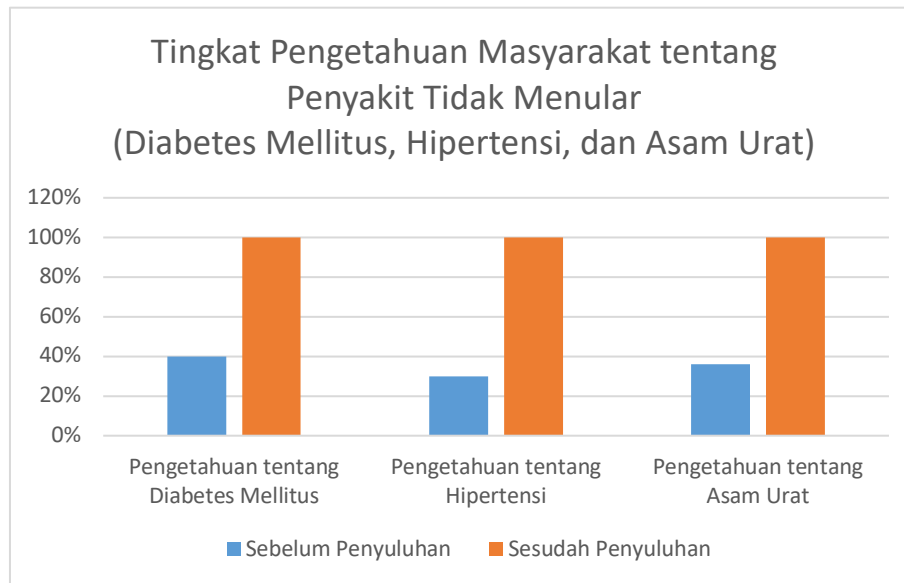
pre-test melalui kuesioner dan tanya jawab untuk memetakan pemahaman awal. Setelah sesi edukasi mengenai penyakit tidak menular (Diabetes Mellitus, hipertensi, dan Asam Urat), dilakukan post-test sebagai pembandingan.

Untuk melihat efektivitas intervensi edukasi secara lebih spesifik dan objektif, tim melakukan analisis kuantitatif terhadap skor rata-rata peserta pada tiap-tiap indikator penyakit tidak menular yang diujikan (Hipertensi, Kolesterol, dan Asam Urat). Data perbandingan nilai rata-rata persentase jawaban benar antara *pre-test* dan *post-test* disajikan secara rinci pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Skor Rata-Rata Pengetahuan Peserta Berdasarkan Indikator PTM  
(n = 24 peserta).

No	Indikator Kompetensi / Jenis Penyakit	Rata-Rata Skor Pre-test (%)	Rata-Rata Skor Post-test (%)	Peningkatan Absolut (%)	Kategori Keberhasilan
1.	Pengetahuan tentang diabetes mellitus	40%	100%	+ 60%	Sangat signifikan
2.	Pengetahuan tentang hipertensi	31%	100%	+ 69%	Sangat signifikan
3.	Pengetahuan tentang asam urat	38%	100%	+ 62%	Sangat signifikan
Rata-rata keseluruhan		36,33%	100%	+ 63,67%	Sangat signifikan

Sebelum diberikan edukasi (*pre-test*), tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Sabah Balau berada pada kategori kurang, dengan rerata total hanya mencapai 36,33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar mengenai pembatasan garam, risiko komplikasi Diabetes Mellitus, serta pantangan makanan tinggi purin pada penderita asam urat masih sangat minim di kalangan warga. Namun, setelah apoteker menyampaikan materi melalui ceramah terstruktur yang komunikatif selama 30 menit dan dilanjutkan diskusi interaktif, nilai rata-rata *post-test* pada ketiga indikator tersebut secara absolut bergeser naik hingga menyentuh angka 100%. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa seluruh pertanyaan dalam instrumen evaluasi mampu dijawab dengan benar oleh ke-24 peserta setelah mendapatkan intervensi. Peningkatan absolut tertinggi terlihat pada indikator materi hipertensi (sebesar +69%), disusul oleh asam urat (+62%), dan diabetes mellitus (+60%). Selain data kuantitatif, antusiasme masyarakat terlihat pada sesi diskusi yang interaktif, di mana banyaknya pertanyaan mencerminkan rasa ingin tahu yang tinggi. Melalui edukasi ini, diharapkan masyarakat lebih mandiri dan tepat dalam mengelola obat demi meningkatkan kualitas hidup mereka.



**Gambar 2.** Tingkat pengetahuan Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus, Hipertensi dan Asam Urat).

Kelompok lanjut usia juga menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pada parameter kadar glukosa darah sewaktu, tekanan darah serta asam urat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah et al, (2025), pencegahan dan tata laksana PTM pada kelompok lansia menuntut pendekatan menyeluruh yang mengintegrasikan edukasi, pemeriksaan kesehatan berkala, dan intervensi komunitas. Berdasarkan hasil evaluasi, program skrining terbukti mampu mengidentifikasi masalah kesehatan umum seperti hipertensi, diabetes mellitus dan asam urat yang tinggi, sekaligus meningkatkan motivasi lansia dalam menerapkan pola hidup sehat secara mandiri.<sup>12,13</sup>

Pencegahan memerlukan komitmen berkelanjutan melalui peningkatan literasi kesehatan dan pemeriksaan dini. Langkah ini bertujuan membangun kepedulian masyarakat terhadap kesehatan secara mandiri. Pendidikan kesehatan berperan sentral dalam seluruh aspek pelayanan medis, mulai dari promotif, kuratif hingga rehabilitatif dengan fokus pada transformasi perilaku hidup sehat. Secara spesifik, edukasi ini diarahkan agar masyarakat mampu mengidentifikasi gejala, faktor risiko, serta komplikasi hipertensi, sekaligus mendorong kebiasaan melakukan pemantauan tekanan darah secara berkala jika terdeteksi adanya anomali.<sup>14,15</sup>

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan perubahan pengetahuan tersebut tidak berhenti pada tataran kognitif saja, melainkan bertransformasi menjadi perilaku kesehatan yang berkelanjutan di tengah masyarakat. Besar harapan bahwa pola edukasi ini dapat menjadi model percontohan bagi program intervensi kesehatan lainnya dalam menekan angka prevalensi PTM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya kemandirian masyarakat dalam pengelolaan obat secara tepat (*self-management*), yang pada akhirnya akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat secara jangka panjang.

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sabah Balau, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang dilakukan oleh apoteker akademisi bersama mahasiswa efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan publik. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan, ditunjukkan oleh pergeseran nilai rata-rata dari yang awalnya di bawah 50% saat pre-test menjadi mencapai 100% (skor sempurna) saat post-test mengenai pengenalan dini, faktor risiko, serta pengelolaan penyakit Diabetes Mellitus, Hipertensi, dan Asam Urat.

Antusiasme masyarakat yang tinggi dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa kebutuhan akan informasi medis yang akurat masih sangat besar. Kegiatan ini berhasil menggeser pemahaman masyarakat dari sekadar tahu menjadi lebih waspada terhadap karakteristik PTM sebagai *silent killer*. Diharapkan peningkatan aspek kognitif ini dapat bertransformasi menjadi perubahan perilaku pola hidup sehat dan kemandirian dalam pengelolaan obat (*self-management*) guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara jangka panjang. Program ini direkomendasikan untuk dilakukan secara berkesinambungan dengan jangkauan wilayah yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Putri, A.U., Rosadi, E. Penyuluhan dan cek kesehatan tekanan darah, asam urat, dan kolesterol gratis sebagai di desa benuang dusun 6. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 2025; 3(5):2598–605.
2. Azhar, B., Puteri, V.D, Saputra, Y., Putri, O.O.H, Dzuwelda, M. Edukasi dan skrining (eksis) penyakit tidak menular: pemeriksaan hipertensi, gula darah, kolesterol, asam urat di kecamatan marpoyan damai pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Meambo*. 2025; 4(2):308–14.
3. Suhardin, M.A., dan Zamli. Edukasi dan skrining pemeriksaan kolesterol, asam urat dan glukosa darah sebagai upaya preventif penyakit tidak menular. *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM)*. 2025; 3(2): 47–53.
4. Apriyani, D.N., Adityatama, F., Salsabilla, I.P., Prakoso, M.A. Edukasi penyakit degeneratif dan layanan kesehatan gratis desa pabuaran. *Jurnal Abdimas FKIP UTP Surakarta*. 2026; 7(1):868–72.
5. Rahmadani, Ilahi, V., Oktamianiza, Aini, R., Dewi, S.H. Deteksi dini (PTM) dan edukasi kesehatan untuk masyarakat melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat pada kegiatan car free day di Jl.khatib sulaiman padang. *Jurnal Abidmas*. 2024; 5(6):841–4.
6. Suwarni, S., Ayu, E., Supriyanto., Lestari, F., Amalia, F., Sulistinawati, F., Putri, F.N., Aulya, G.F., Ristita, C.N. Promosi kesehatan masyarakat pencegahan dan cara konsumsi obat koasi (kolesterol, asam urat dan hipertensi). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025; 2(8):857–66.
7. Maifitrianti., Rusdi, N.K., Wiyati, T, Pahriyani, A. Peningkatan pengetahuan masyarakat RW 003 kelurahan malaka sari tentang pencegahan penyakit degeneratif melalui edukasi kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 2025; 3(10):5196–200.
8. Yati, K., Hastuti, S., Nurhayati, Syera, S. Pemeriksaan kesehatan gratis serta edukasi penggunaan obat kolesterol, asam urat, dan gula darah bagi warga. *Jurnal Masyarakat*

*Mandiri*. 2023; 7(4):3228–37.

9. Rumi, A., Adisaputra, A.D., Kusumawaty, A., Dihardani. Edukasi dan skrining kesehatan penyakit degeneratif pada masyarakat desa tosale, kabupaten donggala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*. 2022; 4(3):3–6.
10. Khodijah, UP, Dewi, I.R., Ardini, A.W., Rismayanti, N.R., Pemeriksaan kesehatan (hipertensi, kolesterol tinggi, asam urat, gula darah) di lingkungan pendidikan Al-Aitaam Kabupaten Bandung. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023; 3(1):59–66.
11. Jihan., Wahyuni, A.S., Rizakh, F.S., Lathif, E., Safitri, D., Amelia, R. Edukasi kesehatan tentang penyakit degeneratif dan informasi obat di Kampung Biru, Banjarmasin, Indonesia. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 2025; 10(11):2519–26.
12. Putri, G.S.A., Darmawati, S., Khamarudin, M. Edukasi pencegahan diabetes melitus dan hipertensi sejak dini di panti asuhan khaira ummah demak sebagai sebuah kewaspadaan di masa pandemi. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2022; 1(3): 1-5.
13. Rosyidah., Sofiana, L., Ayu, S.M., Muthi'ah, T.S., Sinatrya, A.K., Oktaviana, A.W. Peningkatan kesehatan lansia melalui skrining dan edukasi kesehatan dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*. 2025; 7(3): 1-7.
14. Kulamasari, I., Maksuk, Yuniati, F., Amin, M., Hendawati. Edukasi dan deteksi dini sebagai upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular. *Pelita Masyarakat*. 2023; 5(1): 52-61
15. Nuraisyah, F., Purnama, J.S., Nuryanti, Y., Agustin, R.D., Desriani, R., Putri, M.U. Edukasi pengetahuan penyakit tidak menular dan GERMAS pada usia produktif di dusun karangbendo. *Panrita Abadi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022; 6(1): 1 - 7.